

SOSIALISASI PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN ATAS DASAR SPIRITUAL DALAM OPTIMALISASI KAMPUNG TANGGUNG ALBA MALANG

Choirul Anam^{1*}, Adya Hermawati², Survival³

Universitas Widyagama Malang^{1,2,3}

anam.whiteknight@gmail.com¹

ABSTRACT

Small businesses have a function and role in the development of the economic field. One way to create employment opportunities can be done by developing a business (industry), namely through the development of small businesses (industries). The result of socialization of community service activities is the optimization of pioneered businesses, committed to entrepreneurship, creating economic value in every business, and creating jobs. And, spiritual values Always close to Allah, Always Present Allah in life, business; Allah regulates everything in life, business; Trust in Allah; Leave all business to Allah; Trust in Allah; Love Allah with all my heart; Allah knows all human needs

Keywords: *Small Business, Business Development, Business Strengthening*

ABSTRAK

Usaha kecil mempunyai fungsi dan peran dalam pembangunan bidang ekonomi. Salah satu cara untuk menciptakan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan pengembangan usaha (industri), yaitu melalui pengembangan usaha (industri) kecil. Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi penguatan usaha perdana setelah diberlakukan new normal. Hasil Sosialisasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah optimalisasi usaha yang dirintis, berkomitmen dalam berwirausaha, menciptakan nilai ekonomis disetiap usaha, dan menciptakan lapangan kerja. Serta, nilai-nilai spiritual Selalu dekat dengan Allah, Selalu Hadirkan Allah dalam kehidupan, bisnis; Allah pengatur segalanya dalam kehidupan, bisnis; Yakin kepada Allah; Serahkan semua urusan kepada Allah; Bersandar kepada Allah; Cintai Allah sepenuh hati; Allah mengetahui seluruh keperluan manusia

Kata Kunci: *Usaha Kecil, Pengembangan Usaha, Penguatan Usaha*

A. PENDAHULUAN

Usaha kecil mempunyai fungsi dan peran dalam pembangunan bidang ekonomi dan sosial, serta untuk menanggulangi beberapa permasalahan dalam bidang ekonomi dan sosial; memberikan kontribusi atau sumbangan dalam bidang ekonomi dan sosial, serta memecahkan permasalahan dalam ekonomi dan sosial: penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijaksanaan redistribusi pendapatan.¹ Salah satu cara untuk menciptakan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan pengembangan usaha (industri), yaitu melalui pengembangan usaha (industri) kecil dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Banyak menyerap tenaga kerja,
2. Berkaitan dengan sektor ekonomi lainnya, seperti: pertanian, konstruksi, permesinan, dan lain-lain

Hasilnya mempunyai prospek untuk di ekspor². Sedangkan yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagai mestinya, mengetahui suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaannya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Sedangkan usaha perluasan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pengembangan industri, yaitu jenis industri yang sifatnya padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam industri termasuk industri rumah tangga.
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, misalnya pembuatan saluran air, bendungan, dan jembatan.

¹ Djawahir, A.H. 2008. Pengaruh Individu Manajer dan Peranan Pemerintah Terhadap Kemampuan Manajerial dan Kemampuan Perusahaan Serta Kinerja Usaha pada Usaha Mebel di Jawa Timur. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

² Jatmiko, RD, 2004, Pengantar Bisnis. Malang: Penerbit UMM Press.

Jadi, usaha (industri) kecil merupakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja karena sifat padat karyanya, sehingga diperlukan perhatian lebih serius dari pemerintah terhadap usaha kecil, antara lain dalam hal: Permodalan, Pemberian Latihan, Pembinaan, dan Pemasaran. Selanjutnya, usaha kecil yang di dalamnya termasuk industri kecil, selain dapat menyerap tenaga kerja, juga merupakan sumber nafkah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan usaha (industri) kecil dapat meliputi dua hal, yaitu:

1. Usaha (industri) kecil sebagai penyerap tenaga kerja
Usaha (industri) kecil merupakan jenis usaha (industri) yang bersifat padat karya, sehingga dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja.
2. Usaha (industri) kecil sebagai sumber nafkah keluarga
Usaha (industri) kecil merupakan sumber nafkah keluarga karena dengan bekerja di usaha (industri) kecil akan memperoleh pendapatan.³

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, usaha kecil mempunyai beberapa karakteristik serta faktor yang mempengaruhinya. Karakteristik usaha kecil terletak pada pengelolaan usahanya, yang mempunyai perbedaan apabila dibandingkan dengan usaha menengah dan usaha besar, bila dilihat dari pola dan sifat manajemen, jumlah modal, daerah operasi, serta fungsi dan peran pemilik usaha (Djawahir, 2008: 75). Dalam operasionalnya, usaha kecil mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Manajemen usaha kecil pada umumnya independen, dan manajernya adalah pemilik perusahaan.
2. Jumlah kebutuhan modal usaha kecil relatif kecil sesuai dengan kegiatan operasionalnya.
3. Daerah operasi usaha kecil pada umumnya adalah daerah lokal.⁴

³ Tohar, M, 2000, Membuka usaha kecil, cetakan kelima. Yogyakarta: Kanisius.

Dapat dikatakan pula bahwa pemilik usaha kecil sekaligus merangkap sebagai pengelola atau manajemen perusahaan. Sebagai pemilik, mereka sebagai investor, dan sebagai pengelola atau manajemen, mereka berposisi sebagai pengambil keputusan. Bahkan selain sebagai pemilik, dan manajemen, mereka juga berfungsi sebagai pekerja yaitu melaksanakan operasional perusahaan. Oleh karena itu, mereka mempunyai kebebasan untuk bertindak, sesuai fungsi dan statusnya.

Jumlah kebutuhan modal usaha kecil relatif kecil sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Modal usaha kecil pada umumnya berasal dari uang pribadi pengusaha atau berasal dari beberapa pihak lain yang berkaitan dengan ushaa kecil. pengusaha dan pekerja bertempat tinggal disekitar perusahaannya, dan usaha kecil juga sebagai pemasok terhadap perusahaan-perusahaan ekspor yang berskala besar. Dalam mempertemukan permintaan pasar yang kecil, usaha kecil dapat melakukan pemesanan barang dalam jangka pendek, sedangkan perusahaan besar tidak dapat melakukannya seperti ini, karena perusahaan besar tidak akan menemukan permintaan pasar yang relatif kecil. posisi usaha kecil dengan mudah mengakses kebutuhan lokal, karena barang dagangan telah tertutup kontak dengan pihak lain, sehingga dapat dilayani oleh pengusaha lokal, volume penjualan usaha kecil relatif kecil, oleh karena itu mereka dapat menjual atau melayani dengan menguntungkan untuk pasar yang kecil. usaha kecil memberikan kesempatan kepada pemilik untuk berpartisipasi dalam manajemen, dan pada umumnya nilai jasa pekerja dapat diperoleh dengan kesempatan mereka menjadi pemilik parsial.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Tanguh Alba yang berada di Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang RT.06 RW.02 adalah upaya mengatasi masalah, yaitu cara membangun kembali penguatan usaha perdana. Warga Kampung Tanguh Alba ingin membuka usaha kembali seperti sebelum terjadinya Pandemi Covid 19, dimana terdapat usaha las, usaha

⁴ Vernon, A. Musselman, H. Hughes Eugene, 1981, Introduction to Modern Business, Eight edition. United State of America: Prentice Hall, Inc.

salon, dan usaha jahit yang mereka rintis sebelum Pandemi Covid 19, mampu bangkit kembali. Target khusus program ini adalah bermuara pada optimalisasi komitmen warga Kampung Tanguh Alba untuk dapat membangun kembali usaha yang telah dirintis sebelum Pandemi Covid 19. Capaiannya, yaitu Kunci Sukses Membangun dan Penguatan Usaha Perdana.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi penguatan usaha perdana setelah diberlakukan new normal di Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang. Pelaksanaannya selama 8 hari yaitu tanggal 4-11 Juli 2020 saat dilaksanakan protokol kesehatan new normal. Tempat pelaksanaan di Balai RT 06 RW 02 di Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang. Kegiatan dilakukan pada waktu jelang sore hari sampai petang hari, dari pukul 16.00-17.30 WIB.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaku-pelaku usaha home industry di Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang mampu membuka usaha kembali setelah pemerintah memberlakukan new normal melalui penguatan usaha perdana di kampung tanguh alba.

Sasaran dari kegiatan ini adalah warga Kampung Tanguh Alba RT 06, yang terdiri dari warga yang akan membuka usaha kecil, pelaku usaha jahit, pelaku usaha las, dan usaha salon yang sempat berhenti karena adanya pandemi Covid 19.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggambarkan dan menganalisa perilaku, keyakinan, pemikiran, dan persepsi individu atau sosial secara kolektif. Selain itu, menginterpretasi fenomena dari segi pemahaman yang dipunyai orang. Adapun, untuk menghasilkan teori, pengembangan kebijakan, pengembangan pelaksanaan pendidikan, pencerahaan terhadap isu sosial, dan stimulus terhadap sebuah kelakuan. Disisi lain, sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok menganggap masalah sosial atau

manusia. Jenis pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) adalah suatu strategi dalam memahami sikap dan perilaku manusia. Krueger dan Casey menyebutkan terdapat tiga karakteristik sebagai berikut:

1. FGD melibatkan peserta yang memiliki karakteristik tertentu yang diundang untuk memberikan atau menjelaskan kualitas atau karakteristik yang mereka miliki yang ingin diketahui peneliti.
2. FGD menghasilkan data kualitatif. Data dari FGD digunakan untuk mendorong pengertian dan untuk menghasilkan sebanyak mungkin pandangan yang bahkan mungkin diluar perkiraan peneliti.
3. FGD merupakan suatu kegiatan diskusi yang terfokus.

Metode dalam pencapaian tujuan tersebut, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: 1) anggota tim dengan tokoh masyarakat setempat berkoordinasi dan diskusi untuk mendapatkan informasi latar belakang warga Kampung Tanguh Alba yang warganya merintis usaha kecil; 2) melakukan sosialisasi dengan warga Kampung Tanguh Alba; 3) sarahsehan warga dengan narasumber guna membangun kembali usaha yang telah dirintis.

C. PEMBAHASAN

Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi penguatan usaha perdana di Kampung Tanguh Alba RT 06 RW 02 Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang setelah diberlakukan new normal. Sedangkan, outcome dari kegiatan ini adalah dapat membuka kembali usaha-usaha yang sudah dirintis sebelum pandemi Covid 19.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di balai RT 06 RW 02 di Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang, pukul 16.00 sampai dengan 17.30 WIB, yang terdiri dari tokoh masyarakat setempat, warga Kampung Tanguh Alba yang memiliki usaha kecil sebanyak sebelas orang yang menghadiri dan mengikuti sosialisasi penguatan usaha perdana di Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang. Serta,

narasumber-narasumber dari Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang.

Suasana pelaksanaan sosialisasi sangatlah antusias dan semangat, warga pun menyambut baik kedatangan narasumber-narasumber dari Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang. Hal ini pun yang menjadikan suatu pembelajaran untuk penguatan usaha perdana setelah diberlakukan new normal. Latar belakang dari warga Kampung tangguh bermacam-macam, ada yang memiliki usaha las, usaha salon, dan usaha jahit.



Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan pembukaan motivasi berwirausaha dan kunci sukses berwirausaha. Pentingnya motivasi berwirausaha dan kunci sukses berwirausaha agar dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil dimasa new normal, maka solusinya adalah melakukan sosialisasi penguatan usaha perdana di Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan warga Kampung Tanguh Alba Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu, Malang, dapat bangkit lagi dan produktivitasnya meningkat. Hasil daripada keberlanjutan program, sebagai:

1. Upaya untuk peningkatan pada warga kampung tanguh menjadi sukses dalam berwirausaha;
2. Upaya untuk optimalisasi usaha-usaha yang telah dirintis menjadi lebih sukses dengan mengoptimalkan sistem promosi online;
3. Upaya untuk menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar Kampung Tanguh;
4. Upaya untuk berkomitmen dalam menjalankan usaha-usaha kecil yang sudah dirintis sebelum pandemi Covid 19;
5. Upaya untuk menciptakan nilai ekonomis pada produk-produk yang dijual;
6. Upaya untuk menciptakan penghasilan tambahan guna membangkitkan ekonomi keluarga.

Keberhasilan, Kegagalan Dalam Bisnis

Pondasi/ Komponen/ Kunci Sukses

- 1) Memiliki, Menerapkan Azas Dasar; Spiritual, Jiwa Kewirausahaan, Kepribadian, Etika, Komitmen, Motivasi.
- 2) Mempunyai Kemampuan; Ilmu Pengetahuan dan Keahlian. Teknikal dan Manajerial. Internal dan eksternal
- 3) Kerja bersama, berkelompok; *Kube, Asosiasi, Koperasi, Klaster, Kemitraan usaha, Jaringan usaha, komunitas usaha*
- 4) Daya Dukung; Legalitas, Perlakuan.

Faktor Pembentuk Keberhasilan (Sukses) Dalam Bisnis

- Faktor internal, faktor eksternal
- Faktor makro (dekat, jauh), faktor mikro
- Faktor parsial, faktor menyeluruh/ komprehensif
- Faktor- faktor fungsional

Faktor Yang Menunjang Sukses Dalam Mengelola Bisnis (Menurut Pengalaman Orang Lain)

- Mempunyai, menerapkan Spiritual Dalam bisnis; Selalu ingat, dekat dengan Allah. Menghadirkan Allah dalam bisnis. Dan juga azas dasar lainnya
- Kemauan belajar berkesinambungan; belajar sendiri, serta belajar dari dan dengan orang lain.
- Mempunyai kemampuan (mengelola bisnis) ; Ilmu Pengetahuan, Keahlian, Teknikal, Manajerial)
- *Membentuk jaringan bisnis (kemitraan, berkelompok, berkomunitas)*
- Melakukan Temu bisnis (hubungan, jaringan)
- Mengefektifkan komunikasi bisnis (hubungan, jaringan)
- Mempunyai motivasi bisnis
- Mempunyai daya dukung; internal, eksternal

Kunci Sukses Bisnis Atas Dasar Spiritual (disadur dari pendapat A A Gym)

Orang yang sukses dalam kehidupan, bisnis ,

- Selalu dekat dengan Allah
- Selalu Hadirkan Allah dalam kehidupan, bisnis
- Allah pengatur segalanya dalam kehidupan, bisnis
- Yakin kepada Allah
- Serahkan semua urusan kepada Allah
- Bersandar kepada Allah
- Cintai Allah sepenuh hati
- Allah mengetahui seluruh keperluan manusia (kita)

Tanda-Tanda Bisnis Sehat

1. Omzet penjualan, kecenderungan meningkat

2. Keuntungan, kecenderungan meningkat
3. Kekayaan, kecenderungan meningkat
4. Piutang usaha, kecenderungan menurun
5. Hutang usaha, kecenderungan menurun
6. Biaya operasi, kecenderungan efisien

Periode kecenderungan perubahan (peningkatan), minimal 3 tahun berturut-turut (tahun ke 1, ke 2, dan ke 3)

Penyebab Umum Kegagalan Bisnis

- 1) Kurang, Tidak Memahami Usaha yang Dijalankan
- 2) Menjalankan Usaha Hanya Sekedar Iseng, Coba-Coba, Kurang/ tidak serius,
- 3) Kurang, Tidak Berpengalaman dalam Pemasaran/ Penjualan
- 4) Kurang, Tidak Bisa Mengelola Administrasi dan Keuangan
- 5) Kurangnya Pemahaman Dalam Pengadaan/ Pemeliharaan Bahan Baku dan Sarana
- 6) Kurang, Tidak Bisa Mengelola Modal dan Mengendalikan Piutang
- 7) Sumber Daya Manusia yang Kurang Berwawasan Wirausaha
- 8) Kurang, Tidak Fokus dalam menjalankan bisnis
- 9) Kurangnya Pengetahuan Tentang Teknologi
- 10) Bekerjasama Dengan Pihak yang Salah
- 11) Kurang Belajar
- 12) Kurang Inovasi
- 13) Bekerja sendiri (kurang, tidak bermitra dengan pihak lain)

Lebih lanjut, Nilai-nilai spiritualitas yang tercermin pada sikap dan perilaku yang harus ada dalam entrepreneurship adalah sebagai berikut :⁵

Pertama, nilai kejujuran (shiddiq). Nilai ini sekaligus menjadilah satu sifat Rasulullah SAW, yang memiliki arti benar dan jujur.

⁵ Hamzah, H. (2021). Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syar'ie*, 4(1), 43-57.

Kedua, Amanah dan bertanggung jawab. Amanah berarti dapat dipercaya. Amanah juga bisa bermakna memiliki tanggung jawab, transparan dan tepat waktu. Sikap ini juga sangat dianjurkan dalam aktifitas bisnis, karena jika seseorang telah dapat berlaku jujur pastilah orang tersebut amanah.

Ketiga, menjauhi keserakahan. Nilai ini salah satunya ditunjukkan dengan perilaku monopoli. Ketidakseimbangan dalam pasar seperti monopoli yang tidak beraturan biasanya terjadi karena keserakahan dengan cara menimbun barang dagangan yang dibutuhkan sampai konsumen benar-benar sangat membutuhkannya. Apabila orang-orang telah menaikkan harga yang paling mahal maka mereka baru akan mengeluarkan barang dagangannya tersebut dari tempat penyimpanannya (ihtikār).

Keempat, empati dan kepedulian. Kewirausahaan hendaknya tidak semata berorientasi pada mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan dampaknya terhadap orang lain maupun lingkungan. Dalam implementasinya, nilai ini didasarkan pada prinsip tolong menolong.

Kelima, Berorientasi tugas dan hasil. Seorang usahawan yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif.

Keenam, Keorisinilan (kreatifitas dan inovasi). Kewirausahaan yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri rasa tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik serta selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.

Spiritualitas memberikan kontribusi yang signifikan bagi institusi bisnis dan karyawan juga.⁶ Melalui spiritualitas, bisnis

⁶ Hassan, M., Bin Nadeem, A., & Akhter, A. (2016). Impact of workplace spirituality on job satisfaction: Mediating effect of trust. *Cogent Business and Management*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1189808>

berkembang dan meningkat.⁷ Spiritualitas juga memperdalam nilai-nilai moral manajer dan mengarahkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang menguntungkan semua orang.⁸ Dubey menekankan bahwa spiritualitas memiliki peran besar dalam manajemen karena pemulihan sangat penting dalam bisnis dan manajemen.⁹

Kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya sebatas ringkasan konsep sederhana terkait kewirausahaan dan Islam. Terdapat tiga pilar yang mendukung kewirausahaan yang dilihat dari perspektif Islam. Pilar pertama yaitu mengejar terbukanya peluang yang luas, hal ini mengacu pada konsep kewirausahaan bahwa seorang pelaku usaha adalah yang mengeksploitasi kesempatan melalui penggabungan ulang sumber daya, Pilar kedua yaitu sosial ekonomi atau nilai etika. Secara efektif, kewirausahaan dalam perspektif Islam dipandu oleh sekumpulan norma, nilai dan perilaku terpuji. Pilar ketiga adalah aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah, dengan tujuan utama untuk memuliakan dan mencapai rida Allah.¹⁰

Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (biyadihi). Setidaknya terdapat beberapa ayat Alqur an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; “Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran

⁷ Ranto, D. W. P. (2020). Implementasi Spiritualitas Dalam Kegiatan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(2), 63-68.

⁸ Indrajaya, A., Afiff, A., T. B.-3rd A., & 2017, U. (2016). The Importance of Spiritual Leadership and Spirit at Work as Intangible Resource Capabilities in the Service Industry: A Resource based View. *Scholar.Ui.Ac.Id*, 12(June), 1–212. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/the-importance-of-spiritual-leadership-and-spirit-at-work-as-inta>

⁹ Dubey, P., Pathak, A. K., & Sahu, K. K. (2020). Correlates of workplace spirituality on job satisfaction, leadership, organisational citizenship behaviour and organisational growth: A literature-based study from organisational perspective. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1493–1502.

¹⁰ Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *Tsaqafah*, 12(1), 187-208.

keringatnya sendiri, ‘amalurrajuhi biyadihi. (HR.Abu Dawud); “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”; “al yad al ‘ulya khairun min al yad al sufla.”(HR.Bukhari dan Muslim).

Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain), atuzzakah. (Q.S. an-Nisa: 77), yang artinya: Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhiratitu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.

Firman Allah swt. dalam Alquran (Q.S. at-Taubah: 105).Yang artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam Q.S. al-Jumu’ah: 10, yang artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.Bahkan sabda Nabi, “Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu” (HR.Tabrani dan Baihaqi). Bahkan sabda Nabi, “Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu” (HR.Tabrani dan Baihaqi).

Dalam Islam, baik dari segi konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing, justru inilah yang sering dipraktikkan oleh Nabi, istrinya, para sahabat, dan juga

para ulama di tanah air. Islam bukan hanya bicara tentang entrepreneurship (meskipun dengan istilah kerja mandiri dan kerja keras), tetapi langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Lembaga pendidikan melalui para praktisinya harus lebih konkret dalam menyiapkan program kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya spirit kewirausahaan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.¹¹

D. KESIMPULAN

Dari Uraian diatas, dapat disimpulkan dan merekomendasikan bahwa:

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Kampung Tangguh Alba di Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu Malang ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi perihal penguatan usaha perdana setelah diberlakukan new normal guna meningkatkan produktivitas masyarakat Kampung Tangguh Alba yang sempat merintis usaha sebelum pandemi Covid 19.
2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Kampung Tangguh Alba di Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu Malang ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi perihal penguatan usaha perdana setelah diberlakukan new normal dengan sangat antusias, penuh semangat, dan optimal.
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Kampung Tangguh Alba di Jl. Candi Mendut Utara, Mojolangu Malang ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi perihal penguatan usaha perdana setelah diberlakukan new normal guna meningkatkan produktivitas home industry, dengan materi kunci sukses berbisnis atau berwirausaha yang baik.

¹¹ M. Quraish Shihab, 2001. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h.115.

4. Sebaiknya semangat berwirausaha perlu ditingkatkan lagi agar dapat merintis usaha kembali di era new normal dengan cara mempromosikan produk-produk yang dijual melalui via online seperti via whatsapp, facebook, instagram, dan open order
5. Selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam melakukan sebuah usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid, 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222
- Abdullah, Ma'ruf, 2011. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Cet-I. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ahmad Nusadi, *Radikalisme Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: WordPress, 2000.
- Ali Aslan Gumusay, "Entrepreneurship from an Islamic Perspective", dalam *Journal of Business Ethics*, Vol. 130, Nomor 1, 2015.
- Didin Hafidhuddin dkk, 1995 *Peran nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press..
- Djawahir, A.H. 2008. *Pengaruh Individu Manajer dan Peranan Pemerintah Terhadap Kemampuan Manajerial dan Kemampuan Perusahaan Serta Kinerja Usaha pada Usaha Mebel di Jawa Timur*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Dubey, P., Pathak, A. K., & Sahu, K. K. (2020). Correlates of workplace spirituality on job satisfaction, leadership, organisational citizenship behaviour and organisational growth: A literature-based study from organisational perspective. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4).
- Hamzah, H. (2021). Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syar'ie*, 4(1).
- Hassan, M., Bin Nadeem, A., & Akhter, A. (2016). Impact of workplace spirituality on job satisfaction: Mediating effect of trust. *Cogent Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1189808>
- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *Tsaqafah*, 12(1)

- Indrajaya, A., Afiff, A., T. B.-3rd A., & 2017, U. (2016). The Importance of Spiritual Leadership and Spirit at Work as Intangible Resource Capabilities in the Service Industry: A Resource based View. *Scholar.Ui.Ac.Id*, 12(June), 1–212. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/the-importance-of-spiritual-leadership-and-spirit-at-work-as-intangible-resource-capabilities-in-the-service-industry-a-resource-based-view>
- Jatmiko, RD, 2004, Pengantar Bisnis. Malang: Penerbit UMM Press.
- M. Quraish Shihab, 2001. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Mahdani, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam. *An-Nahdhah*, 12(1).
- Q.S. an-Nisa: 77
- Q.S. al-Jumu'ah: 10
- Q.S. at-Taubah: 105
- Ranto, D. W. P. (2020). Implementasi Spiritualitas Dalam Kegiatan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(2),
- Tohar, M, 2000, Membuka usaha kecil, cetakan kelima. Yogyakarta: Kanisius.
- Vernon, A. Musselman, H. Hughes Eugene, 1981, Introduction to Modern Business, Eight edition. United State of America: Prentice Hall, Inc.